

REPRESENTASI PESAN SEDEKAH DALAM FILM

“KUN FAYAKUN”



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Di susun

Oleh:

Sifaul. Fauziyah

NIM:08210003

Pembimbing

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si

19640923 1992203 2001

FAKULTAS DAKWAH

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1242/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul

REPRESENTASI PESAN SEDEKAH DALAM FILM KUN FAYAKUN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Sifaul Fauziyah
Nomor Induk Mahasiswa : 08210003
Telah dimunaqasyahkan pada : 24 Juli 2012
Nilai munaqasyah : A-

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing,

Dra. Evi Septiani T.H., M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Penguji I,

Drs. H.M Kholili, M.Si
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji II,

Khadiq, S.Ag. M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Yogyakarta, 11 Agustus 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag
NIP. 19701010 1999031 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsdaadisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Sifaul Fauziyah
NIM : 08210003
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Representasi Pesan Sedekah dalam Film Kun Fayakun

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 juli 2012

Mengetahui:

Pembimbing,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran



Dra. Hj. Evi Septiani TH, Msi.
NIP 19640923 199922303 2 00 1

Dra. Hj. Evi Septiani TH, Msi.
NIP 19640923 199922303 2 00 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sifaul Fauziyah
NIM : 08210003
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul ‘Representasi Pesan Sedekah dalam Film Kun Fayakun’ adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 11 September 2012

Yang menyatakan,



Sifaul fauziyah
08210003

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan kepada Bapak & Ibu
Tercinta*

*Harta terindah yang ku miliki dalam hidup.
Almamater tercinta jurusan Komunikasi Penyiaran
Islam Fakultas Dakwah dan Keguruan Kampus
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

MOTTO

وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنْفُسِكُمْ^١

“Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri”¹

“Jadilah orang yang memiliki tangan diatas
karena itu lebih mulia daripada tangan yang dibawah,
dengan memberi sebanyak-banyaknya di dalam hidup,
bukan menerima sebanyak-banyaknya”

¹ Surat al-Baqoroh ayat 272, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 68

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا ان هدانا الله
اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله
اللهم صل على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh umat. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantarkan manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang bagaimana pesan sedekah direpresentasikan dalam film Kun Fayakun. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi berkat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Waryono. M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah.
2. Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Khadiq S. Ag, M. Hum., selaku dosen pembimbing Akademik.

5. Segenap Dosen serta Karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ucapan terimakasih khusus penulis haturkan kepada ibunda Muslimah dan Ayahanda Akhmad Soewarno. Kh tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya yang tulus dan tak henti-hentinya berdoa demi kesuksesan dan kebahagiaan putrinya.
7. Teruntuk ke 9 saudaraku tercinta yaitu mbak Fitriatul Mutimah, Mas Mustanir, Mas Akhmad Syarif Muhtarom, mbak Maftuhatul fikriyah, mbak wihdatul usroh, Mas Jihadul Mubarak, Mas Hizbun Badruzaman, mbak Nadjmun chanifah, dan Adekku Muflikh Farid kalian semua adalah harta yang ternilai dalam hidupku.
8. Para motivatorku tercinta yaitu Mas Roni Edi Kuntoro, Mas Adhi, mbak Wiwik, Vika, Mas Puguh, Mbak Nia, Mayan, Fuziasih, Lucky yang sudah ikhlas untuk membantu dalam hal materi ataupun non materi dan juga tidak pernah lelah memberi semangat serta dukungannya sehingga hari ini skripsi bisa terselesaikan dengan lancar.
9. Teman-teman KPI/08', semoga kebersamaan kita selama ini menjadi kenangan terindah serta saksi perjuangan hidup yang tak akan pernah luntur.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga amal

baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 13 Juli 2012

Penulis,

Sifaul Fauziyah

ABSTRAK

Berbicara tentang media komunikasi di era modern tidak terlepas dari film. Film selain dijadikan sebagai media hiburan, seharusnya mampu diprioritaskan sebagai media yang efektif dan kreatif dalam menyampaikan sebuah pesan. Terutama dalam film yang mengangkat tema keIslaman, yang mengandung banyak nilai-nilai pesan Islam seperti film Kun Fayakun. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah Representasi pesan sedekah apa saja yang terkandung dalam film Kun Fayakun dan Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan film Kun Fayakun yang diasumsikan mengandung representasi pesan sedekah dalam film tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka(*library research*) dengan mengambil objek film Kun Fayakun. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah analisis semiotik berdasarkan pemikiran model Roland Barthes selanjutnya dari analisis tersebut ditarik kesimpulan. Penulis memusatkan telaah pada analisis semiotik sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tanda-tanda didalam masyarakat, maka penulis haruslah mengaitkan simbol & definisi subjek yang terdapat dalam film Kun Fayakun yang akan digunakan sebagai bahan peneliti. Berdasarkan semiotik struktural, Roland Barthes mengembangkan dua sistem denotasi dan konotasi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan sedekah direpresentasikan dalam film Kun Fayakun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti berkesimpulan bahwa dalam film Kun Fayakun terdapat representasi pesan sedekah yaitu pesan sedekah tentang anjuran memberi nafkah kepada keluarga, pesan sedekah anjuran untuk mencari dan menyebarkan ilmu kepada sesama manusia, pesan sedekah tentang anjuran berjalan menuju masjid (untuk sholat maupun apa saja yang bermanfaat), pesan sedekah tentang anjuran untuk sholat berjamaah, pesan sedekah tentang anjuran untuk menolong orang lain, seperti contoh meminjamkan harta kepada sesama muslim.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pendahuluan	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Pikir	13
1. Tinjauan tentang Representasi	13
2. Tinjauan tentang Pesan Sedekah	15
a. Pengertian pesan sedekah	15
b. Unsur-unsur dalam sedekah	17
c. Ajaran tentang sedekah	20
d. Macam-macam sedekah	22
3. Tinjauan tentang film	26
H. Metode Penelitian	32
1. Jenis penelitian	33

2. Metode pengumpulan data	33
3. Sumber data	33
4. Metode analisis data	33
5. Langkah analisis	35
I. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM FILM KUN FAYAKUN	
A. Sinopsis film Kun Fayakun	38
B. Pemeran film Kun Fayakun	39
C. Alur cerita film Kun Fayakun secara umum	49
BAB III PESAN SEDEKAH DALAM FILM KUN FAYAKUN	
A. Scene kunci dalam film Kun Fayakun	56
B. Analisis representasi pesan sedekah dalam film Kun Fayakun	58
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Kritik	91
C. Saran - saran	92
D. Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Pak Ardan	40
Gambar 2.3 Bu Ardan	41
Gambar 2.4 Iwan	43
Gambar 2.5 Anang	43
Gambar 2.6 Pak Bramasto	44
Gambar 2.7 Bu Ijah	45
Gambar 2.8 Sang Istri	46
Gambar 2.9 Pemuda Masjid I	46
Gambar 2.10 Imung	47
Gambar 2.11 Cover VCD film Kun Fayakun	49
Gambar 3.1 Saat pak Ardhan siap berjualan kaca	58
Gambar 3.2 Pak Ardhan berkeliling jualan kaca	58
Gambar 3.3 Pak Ardhan mulai merasa putus asa	61
Gambar 3.4. Makan bersama di ruang makan	67
Gambar 3.5 Pak Ardhan memberikan ilmu kepada putranya iwan dengan serius	69
Gambar 3.6 Iwan pamit untuk solat ke masjid	74
Gambar 3.7 Iwan meminjamkan sandal kePak Bramasto	77
Gambar 3.8 Iwan meminjamkan payung	77
Gambar 3.9 dan 3.10 Iwan diberi uang 200 ribu oleh pak Baramasto	79
Gambar 3.11 Bu Ijah menawarkan bantuan kepada Bu Ardan	81
Gambar 3.12 dan 3.13 Iwan, anang dan Pak Ardan melakukan solat berjama'ah	83
Gambar 3.14 dan 3.15 Pak Bramasto meminjamkan modal uang kepada pak Ardhan untuk buka usaha	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemeran Pembantu dalam film Kun Fayakun	48
Tabel 3.1 Unit analisis	57
Tabel 3.2 Dialog penggalan scene antara Pak Ardan dan Bu Ardan	58
Tabel 3.3 Dialog antara Pak Ardan, Bu Ardan dan ke dua putranya saat makan malam	66
Tabel 3.4 Dialog antara Bu Ardan dan Iwan Saat Iwan berpamitan untuk pergi ke masjid	73
Tabel 3.4 Beberapa dialog adegan tentang menolong orang lain	77
Tabel 3.5 Visualisasi saat Iwan, anang dan Pak Ardan melakukan solat berjama'ah	83
Tabel 3.6 Dialog antara Pak Ardan dan Pak Bramasto saat meminjamkan modal uang kepada pak Ardhan	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Pesetujuan Proposal Skripsi
Lampiran 2	Surat Penetapan Pembimbing
Lampiran 3	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 4	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 5	Sertifikat KKN
Lampiran 6	Sertifikat Praktikum Media
Lampiran 7	Sertifikat ICT (Information and Communication Technology).
Lampiran 8	Sertifikat TOEFL & TOAFL
Lampiran 9	Sertifikat BTA (Baca Tulis al-Quran)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kemungkinan adanya kekeliruan dan kesalahan penafsiran dari judul “Representasi Pesan Sedekah dalam film Kun Fayakun”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam karya ini. Ada beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Representasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan representasi adalah perbuatan mewakili, keadaan yang diwakili.¹ Menurut Sturkem dan Carwright seperti dikutip oleh Pappilon Halomoan Manurung bahwa representasi merujuk pada penggunaan bahasa untuk memahami, menggambarkan dan menjelaskan dunia yang kita lihat dan demikian pula penggunaan imaji proses ini melalui bahasa dan visual, yang memiliki aturan dan konversi tentang bagaimana mereka diorganisir. Dari definisi tersebut maka, representasi adalah proses pengkonstruksian dunia sekitar kita dan proses memaknainya.² Dengan sudut pandang seperti ini maka representasi yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah suatu proses penggambaran dan juga pemaknaan pesan sedekah dalam film Kun Fayakun.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai pustaka ,1989) hlm. 744

² Pappilon Halomoan Manurung, *Membaca Representasi Tubuh dan Identitas Sebagai Sebuah Tatanan Simbolik Dalam Majalah Remaja*, *Jurnal komunikasi* volume 1 nomor 1 juni 2004 (Yogyakarta :Fisip UAJY) hlm. 34

2. **Pesan Sedekah**

Pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain.³ Sedekah berasal dari kata sadqo yang artinya benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Disamping itu sadaqa juga berarti pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, Suatu pemberian oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata.⁴

Jadi, pesan sedekah adalah semua pernyataan yang secara tertulis bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah atau sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut yang berupa ajaran-ajaran Islam atau pemberitahuan yang dikirimkan atau dikomunikasikan dari satu orang keorang lain bagi umat Islam lewat cara berdakwah yang sudah diterangkan dalam al-Qur'an untuk melakukan sesuatu yang benar sebagai kebajikan demi mengharap ridho Allah SWT yaitu berupa sedekah.

3. **Film Kun Fayakun**

Kun Fayakun merupakan sebuah judul film yang disutradarai oleh H. Guntur Novaris, penulis naskah Ustadz Yusuf Mansur dan H. Guntur Novaris sahabat Ustadz Yusuf Mansur dan diproduksi oleh Ustadz Yusuf Mansur dengan klasifikasi penonton 13 tahun ke atas.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hlm. 865

⁴ Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta :PT.ichtiar von hoeve, 1996), hlm. 259

Film ini diproduksi oleh Putar Production pada akhir tahun 2007 dan dirilis pada tanggal 17 april 2008 serentak diputar diseluruh bioskop 21. Dengan dibintangi oleh Agus Kuncoro, Desi Ratnasari, Zaskia Adya Meca dan masih banyak lagi pemeran pembantu lainnya.⁵

Film ini merupakan melodrama-religi yang mengangkat problematika hidup manusia untuk mempertahankan keyakinan yang dimiliki sampai batas kemampuannya menghadapi tekanan hidup. Film ini dibungkus melalui pendekatan humanis, penuh pesan moral, namun tetap menghibur. Kun fayakun menawarkan pesan dan pendekatan berbeda dari film-film religi saat ini yang beredar dan mendominasi dengan tema percintaan dan horor. ”ungkap Ustadz Yusuf Mansur yang sekaligus produser”.⁶ Film itu merupakan suara hati dari satu kelompok masyarakat yang benar-benar mengalami refleksi hidup yang sama dari cerita yang diangkat.⁷

Sementara itu sutradara Guntur Novaris mengatakan akan membangun emosi penonton melalui setiap karakter yang muncul dalam film ini. ”setiap karakter benar-benar ada didalam kehidupan kita dan tidak terkesan mengada-ada”.⁸

Berdasarkan penegasan makna kata di muka, maka maksud dari judul “Representasi Pesan Sedekah dalam film Kun Fayakun”, adalah pesan atau ajaran dalam Islam yang diambil dalam film Kun Fayakun.

⁵ Blogspot.com/ Ustadz Yusuf Mansur /2008/04/ *film-kun-fayakun*, diakses melalui google.com, Kamis 7 Juni 2012 pukul 12.00

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid*

Pesan yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah pesan yang mengandung ajakan untuk bersedekah yang direpresentasikan dalam film *kun fayakun* melalui *scene*.

B. Latar Belakang

Indonesia telah mengalami kemajuan dalam pembangunan di berbagai bidang, termasuk salah satunya adalah bidang media komunikasi dalam wujud perkembangan media massa. Media massa juga memegang peranan sebagai agen pembaharuan untuk mempercepat proses peralihan dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern.⁹ Kecepatan dan luasnya penyebaran pesan atau informasi yang disampaikan oleh media massa telah mampu mempengaruhi pola hidup masyarakat. Bagaimana media massa mampu membuat perubahan dalam masyarakat, seperti dengan tawaran gaya hidup globalnya, membuat semakin banyak pilihan-pilihan bagi masyarakat untuk memuaskan kebutuhan batinnya. Budaya hidup global yang ditawarkan media massa justru dijadikan acuan gaya hidup masyarakat, sehingga individu cenderung terdorong untuk mengadopsi gaya global, misalnya sikap konsumerisme.

Berbagai penelitian tentang media komunikasi sebagian besar mengungkapkan tentang adanya kekuatan media massa yang mampu mempromosikan *uniformitas* dan *universalitas*. Pengakuan akan eksistensi

⁹ Tashadi. Et al, *Dampak masuknya Media Komunikasi terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta, Departemen Pendidikan Budaya, 1993), hlm. 2

diri seseorang dapat dikemas menjadi lebih lengkap dan diulang-ulang, sehingga mampu membuat seseorang menjadi *selebritas*.¹⁰

Salah satu media massa itu adalah film dan di Indonesia film sempat mengalami masa-masa kejayaan sebelum dilibas oleh kehadiran televisi dan bermunculannya stasiun televisi swasta sejak awal Sembilan puluhan. Televisi dengan segala kepraktisannya serta selalu menawarkan inovasi tentu saja membuat kondisi film dan bioskop semakin terpojok.

Yang menarik, seperti dipaparkan Garin Nugroho (Kompas, 19 Mei 2002), sinema Amerika pasca 1970-an mampu mengalami kebangkitan kembali, justru dibangkitkan oleh generasi televisi, yakni generasi Spielberg dan George Lucas. “Mereka sebagai generasi televisi, memahami betul masyarakat televisi dan seluruh bias kekuatan serta kelemahan televisi. Mereka menciptakan ritual sinema yang mempunyai sensasi baru dibanding ritual televisi, sekaligus mengadopsi kekuatan televisi ke sinema atau film”, tulis Garin.¹¹

Film adalah perpaduan dari berbagai unsur seni yaitu seni akting, seni musik, seni tari, seni tulis atau sastra dan sebagainya. Film tidak terlepas dari skenario atau naskah film. Naskah film seperti naskah-naskah drama pada umumnya dan merupakan bentuk karya sastra tertulis, yang didalamnya terkandung ide-ide, gagasan, pesan-pesan, ajaran-ajaran, yang diungkapkan dalam bentuk cerita dan selanjutnya divisualisasikan. Film termasuk dalam seni pertunjukan yang terdiri dari beberapa struktur

¹⁰ Ali Sahib, *Budaya Sinema dalam Media Masa*, Makalah disajikan dalam kongres Kebudayaan, 1991, Jakarta, hlm. 3

¹¹ Alex Sobur, *Semiotika komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) hlm. 126

kesenian seperti karya sastra, seni musik, seni tari dan sebagainya. Didalam skenario, semua informasi tentang suara (*audio*) dan gambar (*visual*) yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam sebuah bentuk siap pakai untuk diproduksi film. Ruang waktu, peran dan aksi semua dikemas dalam skenario.

Bisa diibaratkan skenario seperti halnya tulang punggung karena kepadanya semua aktivitas produksi film bertumpu.¹² Penyajian secara *audio visual* dalam bentuk film merupakan gambaran dari realitas sosial yang terjadi dimasyarakat yang disajikan kembali dengan logika dan sistematika. Film merupakan salah satu media massa yang akan datang. Media film ini juga sebagai salah satu sarana bagi umat Islam dalam melaksanakan kewajiban menyampaikan suatu pesan untuk mengajak kepada kebaikan.

Melalui karyanya, Ustadz Yusuf Mansur ingin mengkomunikasikan sesuatu kepada penonton lewat media film. Alasan yang mendasar dibuatnya film ini yakni keprihatinan dalam dunia film dengan semakin banyaknya film-film berbau seks, mistis dan lain sebagainya yang lebih menonjolkan kemewahan yang secara tidak langsung sangat merusak moral bangsa.

Salah satu karyanya adalah film Kun Fayakun yang merupakan film religius, dikemas dengan format melodrama–religi dan tidak ada unsur percintaan ataupun horor seperti film-film religius lainnya. Representasi pesan yang disampaikan dalam sebuah film memang tidak dijelaskan secara

¹² Herru Effendi, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, (Jakarta: Konfiden, 2002 hlm. 15

terperinci pesan mana saja yang baik untuk kita contoh dan pesan mana saja yang kurang baik untuk dicontoh. Namun dalam penelitian ini, penyusun akan memfokuskan penelitiannya untuk meneliti atau menganalisis bagaimana pesan sedekah direpresentasikan dalam film tersebut.

Maka dari itu penelitian dengan judul: representasi pesan sedekah dalam film Kun Fayakun, karya Ustadz Yusuf Mansur bertujuan untuk menganalisis makna tanda dengan menggunakan analisis semiotik pada *scene* alur cerita yang mengandung representasi pesan sedekah. Sehingga diharapkan penonton atau pembaca bisa mengetahui representasi nilai-nilai pesan sedekah yang terdapat dalam film tersebut.

Keberadaan suatu film tidak terlepas dari latar belakang lingkungan, latar belakang pengetahuan, latar belakang pengalaman pribadi juga latar belakang agama sehingga karya dalam hal ini film memiliki ciri khas tersendiri. Begitu juga latar belakang film Kun Fayakun menawarkan secara jernih dan kritis terhadap realitas kehidupan keberagaman masyarakat Indonesia. Peneliti memiliki beberapa alasan dalam memilih film ini sebagai obyek penelitian jika dibandingkan dengan film-film Indonesia yang lain:

Pertama, film ini diproduksi dan naskahnya ditulis oleh seorang Ustadz terkenal dikancah nasional, beliau adalah Ustadz Yusuf Mansur yang dalam dakwahnya selalu mengusung tema sedekah dan itu menjadi karakter Ustadz Yusuf Mansur dalam berdakwah dimanapun dia berada. Film ini mampu memberikan siraman terhadap kekeringan jiwa seseorang. Bagaimana seseorang dapat melalui berbagai cobaan hidup tanpa berputus

asa pada rahmat Allah. Film ini mampu memberikan pengaruh positif terhadap para penonton agar seseorang itu harus tetap berpegang teguh pada humanisme religiusnya. Sehingga dapat dipastikan makna-makna yang terkandung dalam film tersebut bersumber dari ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadist. Hal ini dibuktikan dari judul film itu sendiri.

Kata Kun Fayakun adalah potongan dari ayat al-Qur'an yang terdapat pada surat Yasin, yaitu:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

*Sesungguhnya Keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: “Jadilah!” Maka terjadilah ia. (Q.S Yasin: 82).*¹³

Kedua, film ini terinspirasi dari kisah nyata yang dialami oleh Ustadz Yusuf Mansur sebagai produser dan penulis naskah film. Kebenaran informasi ini dibuktikan dari pernyataan Ustadz Yusuf Mansur dalam menjawab beberapa pertanyaan dari salah satu santrinya, yang dijawab lewat blog milik Ustadz tersebut berikut: “Memang itu diangkat dari kisah asli. Pedagang aslinya memang berjalan dari habis subuh, karena dia dari balaraja. Jualannya sampai ke wilayah perbatasan Jakarta-Cengkareng”.¹⁴

Secara umum film Kun Fayakun banyak mengandung pesan dakwah yang perlu diperhatikan, dipahami lebih dalam, dan mampu diaktualisasikan

¹³ *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 445

¹⁴ <http://www.wisatahati.com>, (diakses melalui *google.com.*, 22 februari 2012 pukul 11.14)

dalam kehidupan nyata bagi setiap manusia yang beragama dan bernegara. Salah satu nilai yang terkandung dalam film tersebut adalah pesan sedekah dalam Islam. Dalam Islam diperintahkan bagi siapa yang mau bersedekah dengan itu pula Allah akan melipatkan gandakan rizkinya sepuluh kali lipat. Dari penjelasan konsep sedekah itulah, penting kiranya meneliti lebih luas tentang pesan sedekah yang terdapat dalam film tersebut dengan mengambil sebuah judul: representasi pesan sedekah dalam film Kun Fayakun.

Judul dalam penelitian ini dipilih karena, dengan meneliti film tersebut didapatkan representasi pesan sedekah yang bisa diambil pelajaran bagi setiap orang dalam hidup untuk melakukan perintah bersedekah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas peneliti dapat menarik permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana pesan sedekah digambarkan dalam film Kun Fayakun?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pesan sedekah digambarkan dalam film Kun Fayakun.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi para praktisi, seniman, pakar, pemerhati, dan

pengelola perfilman diIndonesia dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam merumuskan pemikiran-pemikiran untuk tujuan budaya nasional yang banyak mengandung nilai keIslaman dan ketimuran.

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan refrensi bagi para pakar dan peneliti khususnya dibidang Komunikasi dan Penyiaran Islam dan metodologi penelitian yang berkaitan dengan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Tentunya, diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas dakwah sebagai keperluan bahan refrensi penelitian atau tugas-tugas kuliah.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu bentuk kajian yang dilakukan oleh penulis guna mendapatkan refrensi dan acuan mengadakan penelitian.

Selain itu kajian pustaka juga memberikan gambaran tentang perbedaan penelitian yang dilakukan oleh orang lain, sehingga jelas letak perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang pernah ada.

Pertama, Penelitian dilakukan oleh Asep Anggana,” *Metode Dakwah dalam Film Kiamat Sudah Dekat Sebuah Analisis Semiotik*”. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, 2001. Merupakan hasil penelitian yang membahas tentang dakwah Islam melalui film dalam film Kiamat Sudah Dekat yang dikarang atau di sutradarai oleh Deddy Mizwar. Fokus

penelitian ini adalah penyampaian pesan dakwah Islam yang dilakukan melalui film “*Kiamat Sudah Dekat*” karya Deddy Mizwar.

Dalam penelitian ini lebih banyak dibahas tentang metode dakwah Islam secara menyeluruh yaitu metode dakwah dalam film *Kiamat Sudah Dekat* dengan meneliti *scene* yang mengandung unsur dakwah Islam. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis hampir sama dengan yang dilakukan oleh skripsi Asep Anggana. Disini letak perbedaannya adalah media rujukan yang digunakan serta obyek penelitiannya.

Kedua, Penelitian dilakukan oleh Aji Triyantopo yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kun Fayakun karya Guntur Novaris*”. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001. Merupakan hasil penelitian yang membahas tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui film, dalam film *Kun Fayakun* yang dikarang atau disutradarai oleh H. Guntur Novaris. Fokus penelitian ini adalah penyampaian pesan dakwah Islam tentang nilai-nilai pendidikan dalam Islam yang digambarkan melalui film “*Kun Fayakun karya H. Guntur Novaris*”.

Dalam penelitian ini banyak dibahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam secara menyeluruh yaitu dengan meneliti *scene* yang mengandung unsur pendidikan Islam. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis hampir sama dengan yang dilakukan oleh skripsi Aji Triyantopo. Disini letak perbedaannya adalah obyek penelitiannya.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ais Fitaloka yang berjudul ”*Pemikiran Ibn Hazm tentang Sedekah sebagai Pemberdayaan Fakir Miskin*”. Skripsi jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga 2010 merupakan hasil penelitian yang membahas tentang sedekah sebagai pemberdayaan fakir miskin dengan menganalisis pemikiran sedekah Ibn Hazm. Dalam skripsi ini penelitian membahas konteks pemikiran Ibn Hazm tentang sedekah sebagai pemberdayaan fakir miskin sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis hampir sama dengan yang dilakukan oleh skripsi Ais Fitaloka namun letak perbedaannya adalah objek penelitiannya.

Dari beberapa penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang mengupas nilai-nilai pesan sedekah dalam film Kun Fayakun. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya terletak dalam beberapa hal, diantaranya:

Pertama, jika dipandang secara umum, film Kun Fayakun memiliki nilai *plus* dibandingkan dengan film lain yang pernah diteliti. Film Kun Fayakun diambil dari kisah nyata seorang sutradara sekaligus penulis naskah film itu sendiri, sehingga muatan pesan sedekah yang terdapat dalam film tersebut lebih sinkron dengan kehidupan manusia yang sesungguhnya.

Kedua, dari segi muatan dakwahnya, film dalam penelitian ini memiliki spesialisasi dalam hal menyampaikan nilai-nilai tauhid/aqidah dan upaya untuk menanamkannya kepada pemirsa. Dimana nilai tersebut merupakan landasan hidup bagi manusia dalam mengarungi kehidupan di

dunia dan untuk mempersiapkan kehidupan di akhirat kelak. Peneliti menganggap bahwa penelitian ini lebih menarik daripada penelitian yang lain, karena selain memiliki kelebihan-kelebihan di atas, jika dipandang dari segi obyek penelitiannya yang diteliti, film ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan film-film Islam lainnya seperti yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

Penelitian ini selanjutnya bertujuan untuk memperkaya penelitian tentang perfilman yang telah ada dengan fokus penelitian pesan sedekah dalam film Kun Fayakun.

Letak perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian sebelumnya adalah penelitian ini fokus kepada representasi pesan sedekah yang terdapat pada adegan-adegan film Kun Fayakun dan penelitian ini menggunakan analisis semiotika teori Roland Barthes model penelitian kualitatif dan penelitian ini belum pernah ada yang meneliti.

G. Kerangka Pikir

1. Tinjauan tentang Representasi

Pengertian Representasi, secara sistematis, representasi bisa diartikan *to depict to be a picture of, atau to act or speak for (in the palace of, in the name of) somebody*. Mempunyai makna menggambarkan sesuatu menjadi sebuah gambar yang jelas, dengan mengekspresikan atau berbicara tentang sesuatu dengan nama beberapa orang. Berdasarkan kedua makna tersebut *to represent* bisa didefinisikan sebagai *to stand for*, ia menjadi sebuah tanda (*a sign*)

untuk sesuatu atau seseorang, sebuah tanda yang tidak sama dengan realitas yang direpresentasikan tapi dihubungkan dengan, dan mendasarkan diri pada realitas tersebut. Jadi representasi mendasarkan diri pada realitas yang menjadi referensinya.¹⁵

Hal ini dapat diperkuat dengan pendapat Sturken dan Cartwright seperti dikutip oleh Pappilon Halomoan Manurung bahwasannya representasi merujuk pada penggunaan bahasa dan imajinasi untuk menciptakan makna tentang dunia sekitar kita.¹⁶ Kita menggunakan bahasa untuk memahami, menggambarkan dan menjelaskan tentang dunia yang kita lihat, dan demikian dengan penggunaan imaji. Proses ini terjadi melalui sistem representasi seperti media bahasa dan visual, yang memiliki aturan dan konversi tentang bagaimana mereka diorganisir.¹⁷

Istilah representasi sendiri memiliki dua pengertian sehingga harus dibedakan antara keduanya. Pertama, representasi sebagai sebuah proses sosial dari presenting dan yang kedua, representasi sebagai produk dari proses representing. Istilah yang pertama merujuk pada proses, sedangkan yang kedua adalah produk dari pembuatan tanda itu sendiri.

¹⁵ Ratna Noviani, *Jalan Tengah Memahami Iklan*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm. 66

¹⁶ Pappilon Halomoan Manurung, *Membaca Representasi tubuh dan identitas sebagai sebuah tatanan simbolik* dalam majalah remaja, jurnal komunikasi volume 1 nomor 1, juni 2004 (Yogyakarta: fisip UAJY) hlm. 34

¹⁷ *Ibid*, hlm. 34

Dalam proses representasi ada 3 elemen yang terlibat pertama sesuatu yang direpresentasikan (objek), yang kedua representasi itu sendiri (tanda). Ketiga adalah seperangkat aturan yang menentukan hubungan tanda dengan pokok persoalan (coding).

Coding inilah yang membatasi makna. Makna yang mungkin muncul dalam proses interpretasi tanda. Suatu yang sangat esensial dari sebuah tanda adalah ia bisa menghubungkan objek untuk diidentifikasi sehingga biasanya satu tanda hanya mengacu pada satu objek, atau satu tanda mengacu pada sebuah kelompok objek yang telah ditentukan secara jelas. Dengan demikian, di dalam representasi ada sebuah kedalaman makna. Representasi mengacu pada yang sifatnya orisinal.¹⁸

2. Tinjauan Tentang Pesan Sedekah.

a. Pengertian pesan sedekah

Menurut Onong Uchyana Effendi pesan adalah seperangkat lambang atau simbol-simbol bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan (komunikan).¹⁹

Sedangkan menurut Endang S.Sari pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada

¹⁸ *Ibid*, hlm. 62

¹⁹ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT .Remaja Rosdakarya, 1982), hlm.1

komunikasikan untuk tujuan tertentu.²⁰ Penyampaian pesan merupakan proses komunikasi yang terdiri dari beberapa komponen yaitu komunikator, komunikan, media, pesan, dan efek.

- 1) Komunikator (*sender*) yaitu orang yang menyampaikan pesan.
- 2) Komunikan (*receiver*) yaitu orang yang menerima pesan dalam waktu yang sama meskipun dalam tempat yang berbeda.
- 3) Media (*channel*) yaitu sarana untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Media ini dapat dibedakan menjadi media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti majalah, buletin, tabloid, koran, dan lain-lain. Sedangkan media elektronik yaitu televisi, radio.
- 4) Pesan (*message*) yaitu gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu.
- 5) Efek pesan komunikasi bisa terjadi dengan adanya perubahan tingkat pengetahuan (*kognitif*), perubahan sikap (*afektif*), perubahan perilaku (*kognitif*), dan perubahan sosial.²¹

Dalam menyampaikan pesan melalui media massa supaya pesan tersebut sampai pada sasaran, maka pesan tersebut harus

²⁰ Endang S.Sari, Audience Research, *Pengantar Studi Terhadap Pembaca, Pendengar, dan Pemirsa*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm.25

²¹ *Ibid*, hlm. 24

direncanakan dengan baik, sesuai dengan kebutuhan, bahasanya dapat dipahami, dan harus menarik minat *audiens*.²² Menurut A.W. Widjaya terdapat hal-hal terpenting dalam penyampaian pesan yaitu kesanggupan untuk berfikir terang (peningkatan kualitas informasi), mempunyai sesuatu untuk dikatakan, bertujuan khusus, menguasai dan memahami pesan yang disampaikan, dan kesanggupan untuk menempatkan diri didalam tempat penerima.²³

Sedekah berasal dari kata *sadqo* yang artinya benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Disamping itu *sadaqa* juga berarti pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain. Secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, suatu pemberian oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata.²⁴

Jadi, *pesan sedekah* adalah suatu pemberitahuan yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain bagi umat Islam yang sudah diterangkan dalam Alqur'an untuk melakukan sesuatu yang benar sebagai kebajikan demi mengharap ridho Allah SWT yaitu berupa sedekah.

b. Unsur-unsur Dalam Sedekah

²² A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara: 1993), hlm.15

²³ *Ibid*, hlm. 43

²⁴ Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta :PT.ichtiar von hoeve, 1996), hlm.

Unsur-unsur yang harus ada dalam sedekah adalah yang pertama adanya pihak-pihak yang bersedekah, adanya pihak yang menerima sedekah, adanya benda yang disedekahkan dan adanya ijab qobul.²⁵

Harta yang disedekahkan hendaknya halal. Seseorang yang hendak bersedekah, sedangkan ada sebagian hartanya dikhawatirkan bercampur dengan harta yang haram atau syubhat (tidak diketahui dan pasti, apakah halal atau haram). Sebaiknya memilih dari hartanya yang lebih dipastikan halalnya.

Adapun apabila seseorang tidak bisa atau tidak mampu bersedekah, sedangkan ia bertemu dengan orang-orang yang meminta sedekah kepadanya, maka hendaknya ia menerima atau menghadapi orang-orang yang meminta tersebut dengan kata-kata dan cara yang baik pula. Karena dengan begitu lebih baik daripada memberi sedekah, tetapi disertai dengan menyakiti perasaan atau sikap penghinaan, terlepas apakah yang memintanya itu perorangan ataupun lembaga dan masyarakat. Apabila tidak sanggup menerima derma karena tidak punya, tapi tidak mau mengungkit-ungkit dan menyakiti perasaan orang yang datang meminta kepadanya.

²⁵ Helmi Karim, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 80

Hendaknya ia menolaknya dengan kata-kata yang baik dan menggembirakan hati orang yang memintanya.²⁶ Dalam Al-Qur'an kata sadaqa tidak kurang dari 16 ayat. Dalam pembahasan ini hanya akan diungkapkan beberapa ayat saja. Dalam membelanjakan harta hendaknya dilakukan serahasia mungkin, sebab dapat menjauhkan dari sifat riya, firman Allah SWT :

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ

لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧﴾

“Jika kamu menampakkan sedekah(mu), Maka itu adalah baik sekali. dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, Maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu, dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S Al-Baqarah : 271)²⁷

Membelanjakan harta hendaknya untuk mencari keridhoan Allah serta tidak boleh dengan tujuan membuat seseorang berhutang budi. Oleh karena itu, bagi siapa saja yang mengeluarkan sedekah kepada fakir miskin baik secara tersembunyi atau terang-terangan akan dinilai baik asalkan tidak

²⁶ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-azhar*, (Jakarta :PT Pustaka Panji mas,1983), hlm.111

²⁷ *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006) hlm.68

menimbulkan riya. Akan tetapi, kalau bersedekah dengan rasa riya maka pahalanya sia-sia dan tidak berguna, usaha yang dilakukan didunia tidak mendapatkan pahala diakhirat.

c. Ajaran Tentang Sedekah

Menurut Ustadz Yusuf Mansur dalam bukunya yang berjudul *“The Miracle Of Giving”* dijelaskan tentang teori sedekah, bahwa dalam sedekah memiliki perhitungan matematika sendiri yaitu:

“Apa yang kita lihat dari matematika dibawah ini? $10-1=19$, Pertambahanya? Bukan pengurangan? Kenapa matematikanya begitu? Matematika pengurangan dari mana? Kok ketika dikurangi hasilnya malah lebih besar? Kenapa bukan $10-1=9$?”.²⁸

Inilah kiranya matematika sedekah. Dimana ketika kita memberi dari apa yang kita punya, Allah justru akan mengembalikan lebih banyak lagi. Matematika sedekah di atas adalah matematika sederhana yang diambil dari QS. An-an'aam ayat 160 ketika Allah menjanjikan balasan 10 kali lipat bagi mereka yang mau berbuat baik.²⁹

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ مَثَالٍهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا

وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦﴾

²⁸ Yusuf Mansur, *An Introduction to The Miracle Of Giving*. Cet.1 (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hlm. 22

²⁹ *Ibid*, hlm. 22

“Barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat; dan barang siapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikit pun tidak di aniaya (dirugikan).” (QS. Al- An’aam: 160)³⁰

Menurut Ustadz Yusuf Mansyur, ketika punya 10, lalu disedekahkan 1 di antara yang sepuluh itu, maka hasil akhirnya bukan 9, melainkan 19. Sebab yang satu dikeluarkan dikembalikan ke Allah sepuluh kali lipat.³¹ Hasil akhir atau jumlah akhir bagi mereka yang mau bersedekah tentu akan lebih banyak lagi, tergantung kehendak Allah. Sebab Allah juga menjanjikan balasan berkali-kali lipat lebih dari sekedar sepuluh kali lipat. Dalam QS. Al-Baqoroh ayat 261, Allah menjanjikan 700 kali lipat.³²

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أُنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ

فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan

³⁰ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Departemen Agama RI, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006) hlm. 216

³¹ Yusuf Mansur, *An Introduction to The Miracle Of Giving*. Cet.1 (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hlm. 23

³² Ibid, hlm. 23

Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”(Q.S al- Baqoroh:261)³³.

d. **Macam-macam Sedekah**

Difahami bahwa sedekah itu mesti dengan harta, padahal banyak cara yang bisa dilakukan untuk bersedekah meskipun tidak punya harta, sehingga tidak ada alasan untuk tidak mau bersedekah. Karena itu, bagi manusia yang tidak punya banyak harta jangan berkecil hati karena manusia bisa bersedekah dalam banyak hal, sedangkan orang yang punya harta bisa bersedekah lagi dengan selain harta. Beberapa hal yang bisa dilakukan sehingga manusia pun tergolong orang yang bersedekah. Menurut Gus Arifin dalam bukunya, “Dalil-dalil dan Keutamaan Zakat, Infak dan Sedekah”,³⁴ dijelaskan ada beberapa macam-macam sedekah yaitu:

1) Memberi Nafkah Kepada Keluarga

Ajaran Islam sangat menjunjung tinggi tanggung jawab seseorang. Tanggung jawab dan hubungannya dengan hak dan kewajiban, dan seorang pemimpin bertanggung jawab atas harta yang dimilikinya, dan berkewajiban untuk menafkahkan hartanya tersebut.

Sesungguhnya pertolongan Allah SWT itu datang dari

³³ *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 65

³⁴ Buku *Dalil-Dalil dan Keutamaan Zakat, Infak dan Sedekah* karya Gus Arifin, merupakan buku yang menjelaskan dan membahas tentang dalil-dalil kebaikan dan keutamaan zakat, infak dan sedekah serta tinjauan hukumnya menurut 4 madzhab sekaligus panduan pelaksanaan dengan penerbit (PT Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia).

Allah SWT. Menurut kadar biaya (nafkah) yang dibutuhkan dan sesuatu yang pertama kali diletakkan di atas timbangan hamba Allah pada hari kiamat adalah nafkah seseorang kepada keluarganya.

Hal ini diterangkan dalam beberapa hadist di antaranya dalam Hadist Riwayat Bukhari yang berbunyi:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ
السُّفْلَى وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غَنَى وَمَنْ
يَسْتَغْفِرُ يُعَفِّهِ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَعِنِ يُعْجِزِ اللَّهُ وَعَنْ وَهَبٍ قَالَ
أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَذَا

Abu Hurairah berkata bahwa nabi Saw bersabda, "Tangan di atas lebih baik daripada tangan dibawah. Mulailah memberikan infak kepada orang yang menjadi tanggunganmu. Sedekah yang baik adalah saat ia berkecukupan. Barangsiapa yang menjaga diri (dari yang diharamkan), maka Allah akan menjaga dirinya. Dan barangsiapa yang merasa cukup, maka Allah akan menjadikannya berkecukupan." (HR.Bukhari).³⁵

³⁵ Sokhih Bukhori Muslim, *Al Maktabah Al Syamilah* Jilid 25, (Kumpulan kitab-kitab hadist edisi ke dua) hlm. 248.

Dan dijelaskan juga dalam Hadist Riwayat At-Thabrani yang diriwayatkan secara marfu' yang berbunyi:³⁶

“Apa yang diinfakkan oleh seseorang kepada dirinya dan keluarganya, sanak kerabatnya, maka baginya itu adalah sedekah.”
(HR.at-Thabrani, diriwayatkan secara Marfu').³⁷

Dan dalam Riwayat lainnya:

“Apa yang diinfakkan oleh seseorang dalam rumahnya dan keluarganya, anak-anaknya serta pembantunya, maka baginya itu adalah sedekah.”(HR.At Taisir bi syarh Al Jami'i As Shaghir - Al Manawi)³⁸

2) Mencari dan Menyebarkan Ilmu

Belajarliah ilmu, sesungguhnya mempelajarinya karena Allah dapat menumbuhkan rasa takut, mencarinya termasuk ibadah, mengulang-ulangnya termasuk tasbih, dan mencarinya termasuk jihad, mengajarkan kepada yang belum mengetahui termasuk sedekah, mencurahkan ilmu

³⁶ Hadist marfu' ialah perkataan, perbuatan atau ikrar yang disandarkan kepada nabi Muhammad saw, baik sanad hadist tersebut bersambung-sambung atau terputus, dan baik yang menyandarkan hadist itu sahabat, maupun lainnya.

Hadist hasan ialah hadist yang pada sanadnya tiada terdapat orang yang tertuduh dusta, tiada terdapat kejanggalan pada matannya dan hadist itu diriwayatkan tidak dari satu jurusan (mempunyai banyak ajlan) yang sepadan ma'nanya.

Hadist mursal ialah Hadist yang gugur dari akhir sanadnya, seseorang setelah tabi'iy atau yang digigirkan itu adalah sanand terakhir (sahabat). DRS. Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalahu'l Hadist*, Hlm. 160, 134, 208 dan 168

³⁷ Gus Arifin, *Dalil-Dalil dan Keutamaan Zakat Infak Sedekah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2011) hlm. 228

³⁸ Ibid, hlm. 228

termasuk *taqarrub* pada-Nya,³⁹ karena ia telah mengajar yang halal yang haram. Dengannya Allah mengangkat derajat satu kaum lalu menjadikan mereka pemimpin dalam kebajikan. Karena ilmu adalah penghidup hati dari kebodohan dan pelita di kegelapan. Dijelaskan dalam sebuah riwayat:

Dari Hasan ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Termasuk Sedekah seseorang yang mempelajari ilmu dan mengamalkannya serta mengajarkannya." (HR.Abu Khaitamah dari Hasan, Hadist Mursal).⁴⁰

Dan dalam hadist lain juga di jelaskan:

Dari Samurah bin Jundab r.a, Rasulullah Saw bersabda: "Tiada sedekah yang lebih utama daripada ilmu yang disebarkan." (HR.At Thabrani).⁴¹

3) Berjalan Menuju Masjid (untuk Shalat Maupun Apa Saja yang Bermanfaat)

Dijelaskan dalam sebuah Hadist yang berbunyi:

Abu Hurairah ra berkata bahwa Nabi Saw bersabda, "Ucapan yang baik itu sedekah. Dan Anda berjalan menuju ke Masjid itu Sedekah" (Abdurrazaq dan Al Baihaqi).⁴²

4) Shalat Berjemaah

Dijelaskan dalam sebuah Hadist yang berbunyi:

³⁹ Taqarrub ialah adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan cara melaksanakan perintah-perintah Allah baik yang wajib maupun yang sunnah (*nafilah*), dan dengan meninggalkan larangan-larangan Allah baik yang haram maupun yang makruh. KH. M. Shiddiq Al-Jawi *Hakikat Taqarrub Illallah*, diakses melalui *google.com* Kamis 22 Juni 2012 pukul 11.00

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 234

⁴¹ *Ibid*, hlm. 234

⁴² *Ibid*, hlm. 235

Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra, "Bahwasannya seorang laki-laki masuk masjid sedangkan Rasulullah Saw sudah shalat bersama para sahabatnya, maka beliau pun bersabda, "Siapa yang mau bersedekah untuk orang ini dan menemaninya shalat. Lalu berdirilah salah seorang dari mereka kemudian dia shalat bersamanya." (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi, hadist shahih)⁴³.

5) Meminjamkan Sesuatu (Harta)

Dijelaskan dalam sebuah Hadist yang berbunyi:

Dari Ibnu Mas'ud ra, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: "Tidaklah seorang muslim yang meng-qiradhkan hartanya kepada orang muslim sebanyak dua kali, kecuali perbuatannya seperti sedekah satu kali." (Musnad Sahabat dalam Kitab At Tis'ah- HR.Ibnu Majah dan Ibn Hibban)⁴⁴

Juga dalam riwayat lain:

"Setiap memberi pinjaman adalah sedekah." (HR. at-Thabrani dan Baihaqi dari Ibn Mas'ud ra)⁴⁵

3. Tinjauan Tentang Film

Film adalah gambar yang diproyeksikan kedalam layar. Agar dapat diproyeksikan, gambar diambil dengan alat kamera pada bahan seluloid. Secara etomologi film berarti sarana media massa yang disiarkan menggunakan peralatan perfilman.⁴⁶

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar dan dibuat berdasarkan atas asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita

⁴³ *Ibid*, hlm. 235

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 237

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 238

⁴⁶ Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka : Jakarta, 1990), hlm. 569

video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan system proyeksi mekanik, elektronik lainnya.⁴⁷

Dilihat dari jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis, yaitu film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun.⁴⁸ Sedangkan ditinjau dari durasi film dibagi dalam film panjang dan pendek. Kemunculan televisi melahirkan film dalam bentuk lain yakni film berseri (film seri), film bersambung (seperti telenovela dan sinetron), dan sebagainya.

Sedangkan ditinjau dari isinya film dibagi dalam, film action, film drama, film komedia dan film propaganda.⁴⁹ Film yang paling banyak diproduksi adalah film cerita. Film cerita adalah film yang alurnya merupakan cerita tentang sesuatu. Film cerita ini merupakan kolaborasi antara film teater atau sandiwara yang dikemas dengan unsur-unsur filmis, unsur filmis inilah yang membuat cerita lebih menarik dan berwarna daripada sandiwara dipanggung.⁵⁰

⁴⁷ Lihat penjelasan *Undang-Undang Perfilman No.8 Tahun 1992* pasal 1 bab 1

⁴⁸ Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis rekayasa Media, 2004) hlm.138

⁴⁹ Heru Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, (Jakarta: Konfiden, 2002), hlm. 24

⁵⁰ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 47

Menurut James Monaco Film dapat dilihat dalam tiga kategori. Sebagai cinema (dilihat dari segi estetika dan sinematografi), film (Hubungannya dengan hal diluar film, seperti sosial dan politik), dan movie (sebagai barang dagangan). Ketiga kategori Monaco tersebut tidak bisa lepas dari dunia perfilman. Film sebagai “film” adalah fungsi kritik sosial, semenjak dahulu sering kali dijadikan alat perjuangan dan propaganda untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Film sebagai *cinema (art film)* tentunya tidak dapat terlepas dari usaha dan kreatifitas para *sineas* dalam mewujudkan imajinasi yang dimiliki. Sedangkan film sebagai movie memiliki ciri tidak terlepasnya film dari dunia komersial, tidak dipungkiri saat ini film merupakan sebuah industri besar yang membutuhkan dana besar dalam setiap produksinya. Bahkan saat ini dunia film merupakan dunia penuh glamour yang menjanjikan kemewahan dan gemerlap kehidupan.

Sejak pertama kali dibuat, film langsung dipakai sebagai alat komunikasi massa atau populernya sebagai alat untuk bercerita.⁵¹ Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita film memiliki beberapa unsur yang tidak dimiliki oleh media massa yang lain.

a. *Skenario*

⁵¹ Usmar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Ichtiar, 1965), hlm. 14

Rencana untuk pelakonan film berupa naskah. Skenario berisi synopsis, Deskripsi Treatment (Deskripsi Peran), rencana shot, dan dialog.⁵²

Menurut Syd Field, seorang konsultan skenario Hollywood ternama, dialog berfungsi menghubungkan keinginan karakter, harapan-harapannya, dan impiannya. Ketika dialog muncul, ia haruslah memiliki salah satu dari beberapa fungsi berikut ini: memberikan informasi kepada penonton, menggerakkan plot cerita, menampilkan karakter, dan menampilkan emosi mereka. Bahkan dalam skenario, dialog adalah unsur terakhir yang dianggap penting setelah struktur, konflik, penokohan, dan setting.

b. *Sinopsis*

Ringkasan cerita pada sebuah film yaitu menggambarkan secara singkat alur film dan menjelaskan isi film keseluruhan.

c. *Plot*

Biasa juga disebut alur atau jalan cerita. Plot merupakan jalur cerita pada sebuah scenario. Plot hanya terdapat pada film cerita.⁵³

a. Penokohan

⁵² Heru Efendi. *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser* (Jakarta: Konfiden, 2002), hlm. 15

⁵³ *Ibid*, hlm. 17

Tokoh pada film cerita selalu menampilkan protagonist (tokoh utama), antagonis (lawan Protagonis), tokoh pembantu dan figuran.⁵⁴

b. Karakteristik

Karakteristik pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut. Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.⁵⁵

d. *Scene*

Biasa disebut adegan, *scene* adalah entitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki kesamaan gagasan⁵⁶. Perpindahan dari *scene* satu terhadap *scene* berikutnya ada beberapa cara diantaranya adalah:

1. *Dissolve*

Teknik perpindahan dari suatu *scene* ke *scene* lain secara halus tanpa terlihat terputus.⁵⁷

2. *Cut*

⁵⁴ *Ibid*, hlm.21

⁵⁵ Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis rekayasa Media, 2004) hlm.136

⁵⁶ Budi Irawanto, *Film, Ideologi dan Militer Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia. Analisis Semiotik terhadap Enam Jam di Jogja, Jamur Kuning dan Serangan Fajar*, Skripsi FISIPOL UGM, 1992.hlm. 17

⁵⁷ *Ibid*, hlm.17

Teknik perpindahan dari suatu *scene* ke *scene* yang lain secara jelas terlihat pemotongannya (kasar).

e. Shot

Satu bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film. Cara pengambilan gambar terhadap objek ada beberapa teknik, yaitu diantaranya:

1. *Close Up* (C.U)

Cara pengambilan gambar lewat kamera terhadap objek dalam jarak yang dekat sehingga detail objek tertangkap dengan jelas.⁵⁸

2. *Medium Close Up* (M.C.U)

Cara pengambilan gambar dengan kamera terhadap objek dalam jarak relative dekat, namun lebih jauh dibanding Close Up.⁵⁹

3. *Medium Shot* (M.S)

Cara pengambilan gambar dengan menggunakan kamera terhadap sebuah objek yang berada pada ketinggian pandangan mata biasa.M.S lazimnya digunakan untuk menunjukkan betapa intim penonton dengan objek yang tertangkap kamera.⁶⁰

4. *Long Shot* (L.S)

⁵⁸ *Ibid*, hlm.17

⁵⁹ *Ibid*, hlm.17

⁶⁰ *Ibid*, hlm.17

Cara pengambilan gambar dengan kamera terhadap suatu objek dalam jarak yang relative jauh sehingga konteks (lingkungan) objek itu bisa dikenal.⁶¹

H. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sebuah metode mempunyai peranan yang sangat penting khususnya untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata.⁶²

Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dengan rincian sebagai berikut, dalam penelitian ini data yang berupa fakta dan merupakan sumber primer penelitian adalah film "Kun Fayakun" karya Ustadz. Yusuf Mansyur.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jenis penelitian.

Penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam penelitian Studi Pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang obyek utamanya buku-buku kepustakaan dan literatur-literatur lain.⁶³

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang tidak hanya pada pengumpulan atau penyusunan data akan tetapi lebih

⁶¹ *Ibid*, hlm.17

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT.Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riserch Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 9

jauh pada analisa dan interpretasi atau penafsiran dari data tersebut.⁶⁴ Dalam penelitian ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah film Kun Fayakun dan objeknya adalah representasi pesan sedekah.

2. Metode pengumpulan data.

Metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

3. Sumber data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan mencari data primer dan data skunder. Yang dijadikan data *primer* adalah film Kun Fayakun karya H. Guntur Novaris, produser Ustadz Yusuf Mansur. Sedangkan data *sekundernya* adalah literatur-literatur pendidikan Islam seperti: al-Qur'an dan terjemahannya, al-Hadits yang terkumpul dalam kumpulan kitab *Hadits Al-Maktabah As-syamilah* dan refrensi lain yang relevan untuk memberikan penjelasan data yang dianalisis.

4. Metode analisis data.

Dalam menganalisis data dokumen yang telah dikumpulkan oleh penulis, dan untuk dipaparkan dalam bentuk skripsi,

⁶⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm.139

penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik. Adapun teknik *analisis semiotik* yang digunakan adalah semiotik Roland Barthes. Studi semiotik mengambil fokus penelitian pada seputar tanda. Adapun tanda yang diteliti adalah tanda verbal dan nonverbal, tanda verbal meliputi kalimat atau ucapan dan nonverbal adalah lambang yang digunakan dalam komunikasi, bukan bahasa, misalnya gambar atau foto, *gesture* (isyarat dengan anggota tubuh, misal lambaian tangan, dan sebagainya).Tanda atau lambang yang diteliti dalam penelitian ini adalah kalimat (ucapan lisan), *gesture*, dan ekspresi wajah.

Dalam menafsirkan sebuah tanda Barthes mengemukakan sebuah teori semiosis atau proses signifikasi. Signifikasi merupakan suatu proses yang memadukan penanda dan petanda sehingga menghasilkan tanda.⁶⁵ Dalam tanda atau lambang verbal dan nonverbal terdapat makna denotatif dan konotatif. Mengenai sistem makna yang biasa dibongkar dalam signifikasi adalah adanya makna konotatif. Makna konotatif menurut Barthes biasanya mengacu pada makna yang menempel pada suatu tanda karena sejarah pemakaiannya, tidak hanya pada konteks.⁶⁶ Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan simbol-simbol atau tanda-tanda yang ada di dalam obyek penelitian,

⁶⁵ Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, (Yogyakarta, Lkis, 1999), hlm. 62.

⁶⁶ St. Sunardi, *Semiotika Negativa*, (Yogyakarta: Kanal, 2002), hlm. 24.

yang digunakan untuk menjelaskan pesan sedekah yang ada dalam film tersebut.

Langkah pertama yang diambil untuk melakukan analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan unit analisis yang berkaitan dengan pesan sedekah. Melalui pengamatan langsung tanda-tanda yang terdapat dalam film Kun Fayakun baik dari segi visual maupun verbal, maka penulis dapat memberikan interpretasi (penafsiran) atas pesan dalam film yang mengandung pesan sedekah.

Tahap selanjutnya adalah membedah isi tayangan dengan cara mengartikan maksud dari isi potongan-potongan dialog yang telah dipilih. Lalu menafsirkan simbol dan tanda yang telah ditemukan dalam dialog yang telah dipilih, kemudian mengkaitkannya dengan teori yang ada. Kemudian terakhir menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang akan disajikan dalam bentuk kalimat atau *deskriptif* bukan dalam bentuk angka.

Adapun paradigma yang digunakan adalah paradigma kritis yang mengizinkan seorang peneliti melakukan interpretasi teks secara subjektif.

5. Langkah analisis.

Agar tersusun penelitian yang sistematis maka, skripsi ini akan dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merekam dan memutar film Kun Fayakun.
- b. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk teks tulisan/skenario.
- c. Menganalisis isi film yang berkaitan dengan representasi pesan sedekah dalam film tersebut.
- d. Mengkomunikasikan dengan landasan teori yang digunakan dan buku-buku bacaan yang relevan.
- e. Pengambilan kesimpulan penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang baik diantaranya harus disusun secara sistematis sehingga memudahkan dalam memahami isi skripsi tersebut. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini diawali dengan halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, dan daftarat isi. Selanjutnya di ikuti oleh empat bab dimana setiap bab terdapat beberapa sub bab.

Bab **pertama**, berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan rujukan dasar untuk penelitian dan penulisan bab-bab selanjutnya.

Bab **kedua**, akan membahas tentang gambaran umum film Kun Fayakun, yang terdiri dari lima sub bab yaitu: Pertama, latar belakang pembuatan film *Kun Fayakun*, kedua, Sinopsis film Kun Fayakun , Ketiga,

hal menarik dalam pembuatan film *Kun Fayakun*, ke empat, pemeran Film *Kun Fayakun*, ke lima, Tentang alur cerita film *Kun Fayakun* secara umum.

Bab **ketiga**, merupakan bagian yang sangat penting yaitu pesan sedekah dalam film *Kun Fayakun*, terdiri dari beberapa sub bab yaitu: Pertama, *scene* kunci dalam film *Kun Fayakun* dan kedua analisis Representasi pesan sedekah dalam film *kun fayakun*

Bab **ke empat**, merupakan bab penutup yang terdiri dari sub bab. Pertama, berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan mengenai representasi pesan sedekah dalam film *Kun Fayakun*, kedua, Berisi saran dan kritik yang perlu disampaikan yang tentunya relevan dengan tema penelitian, dan terakhir penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam film Kun Fayakun terdapat serangkaian representasi nilai-nilai pesan sedekah yang perlu ditanamkan pada setiap jiwa manusia didalam kehidupannya dan akhirnya mereka mampu mengamalkannya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pesan sedekah yang terkandung dalam film Kun Fayakun dapat diklasifikasikan menjadi lima pesan sedekah, yaitu

1. Pesan sedekah tentang anjuran memberi nafkah kepada keluarga. Dimana ajaran Islam sangat menjunjung tinggi tanggung jawab seseorang. Tanggung jawab dan hubungannya dengan hak dan kewajiban, dan seorang pemimpin bertanggung jawab atas harta yang dimilikinya, dan berkewajiban untuk menafkahkan hartanya tersebut. Sesungguhnya pertolongan Allah SWT itu datang dari Allah SWT. Menurut kadar biaya (nafkah) yang dibutuhkan dan sesuatu yang

pertama kali diletakkan di atas timbangan hamba Allah pada hari kiamat adalah nafkah seseorang kepada keluarganya.

2. Pesan sedekah anjuran untuk mencari dan menyebarkan ilmu kepada sesama manusia. Belajarlah ilmu, sesungguhnya mempelajarinya karena Allah dapat menumbuhkan rasa takut, mencarinya termasuk ibadah, mengulang-ulangnya termasuk tasbih, dan mencarinya termasuk jihad, mengajarkan kepada yang belum mengetahui termasuk sedekah, mencurahkan ilmu termasuk *taqarrub* pada-Nya,⁸⁵ karena ia telah mengajar yang halal yang haram. Dengannya Allah mengangkat derajat satu kaum lalu menjadikan mereka pemimpin dalam kebajikan. Karena ilmu adalah penghidup hati dari kebodohan dan pelita di kegelapan.
3. Pesan sedekah tentang anjuran berjalan menuju masjid (untuk sholat maupun apa saja yang bermanfaat).
4. Pesan sedekah tentang anjuran untuk sholat berjamaah.
5. Pesan sedekah tentang anjuran untuk menolong orang lain, seperti contoh meminjamkan harta kepada sesama muslim.

B. Kritik

Kritik yang disampaikan penulis terhadap film yang telah diteliti antara lain:

⁸⁵ Taqarrub ialah adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan cara melaksanakan perintah-perintah Allah baik yang wajib maupun yang sunnah (*nafileh*), dan dengan meninggalkan larangan-larangan Allah baik yang haram maupun yang makruh. KH. M. Shiddiq Al-Jawi *Hakikat Taqarrub Illallah*, diakses melalui *google.com* Kamis 22 Juni 2012 pukul 11.00

1. Alur cerita yang ingin disampaikan kepada pemirsa kadang kurang bisa diterima oleh nalar dan seakan-akan mendramatisir.
2. Nilai-nilai pesan sedekah yang akan disampaikan dalam film tersebut agak sulit diterima oleh pemirsa yang *nota bene* masih awam dalam hal pemahaman agama Islam dan kualitas keimanan yang masih lemah.
3. Masih terdapat kesalahan yang perlu dikaji ulang oleh sutradara dalam menampilkan rangkaian adegan pada film tersebut.

C. Saran-Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis mendalam terhadap *scene* pesan sedekah dalam film Kun Fayakun serta telah mengungkap makna yang tersembunyi dibalik film Kun Fayakun yang mengandung unsur pesan sedekah tersebut, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang ingin mendalami tentang representasi suatu pesan dalam film.

Saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak *entertainment* khususnya perfilman, hendaknya lebih selektif dalam menayangkan film-film tertentu dan seyogyanya memandang bahwa film yang ditayangkan tersebut berfungsi sebagai media pentransfer suatu pesan yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh setiap orang.
2. Kepada seluruh masyarakat Indonesia khususnya, sebaiknya lebih memperhatikan dalam menonton acara televisi/VCD. Terutama dalam

menikmati tayangan film, hendaknya menonton film yang sesuai dengan kebutuhannya dan bisa membawa manfaat yang lebih baik dalam kehidupan dari apa yang ditontonya. Sehingga Televisi/VCD tidak hanya dijadikan sebagai media refresing, akan tetapi dapat diambil pesan yang terkandung dalam film tersebut.

3. Kepada akademisi yang berminat melakukan penelitian pada topik kajian yang sama, hendaknya lebih menekankan penelitian pada aspek penelitian khalayak tentang bagaimana mereka menerima dan menyikapi sebuah film.

D. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat dan hidayah-Nya penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melancarkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan sebagai referensi dan introspeksi bagi penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang ikut memperjuangkan kemajuan tentang dakwah Islam dan untuk pembaca yang budiman. Amin!

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Bahlan, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT, ichtiar Von hoeve, 1996)
- Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-Azar*, (Jakarta :PT Pustaka Panji mas,1983)
- Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius,1990)
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),
- Ali Sahib, *Budaya Sinema dalam Media Massa*, Makalah disajikan dalam kongres Kebudayaan, 1991
- Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Departemen Agama RI.*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006)
- A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara: 1993)
- Budi Irawanto, Film, *Ideologi dan Militer Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia. Analisis Semiotik terhadap Enam Jam di Jogja, Jamur Kuning dan Serangan Fajar*, Skripsi FISIPOL UGM, 1992
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Erdinaya , *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis rekayasa Media,2004)
- Endang S.Sari *Audience Research: Pengantar Pemirsanya*, (Yogyakarta: Andi Offset,1993)

- Gus Arifin, *Dalil-Dalil Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah* (Jakarta: PT Elek Media Komputindo 2011)
- Herru Effendi, *Mari Membuat Film : Panduan Menjadi Produser.*, (Jakarta, Konfida 2002)
- Helmi Karim, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1993)
- James Monaco, *How to Read A Film*, (New York : Oxford University Press, 1992)
- Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, (Yogyakarta, Lkis, 1999)
- Lexy J.Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991)
- Marselli Sumarno, *Dasar-dasar, Apresiasi Film*, (Jakarta: Grasindo,1996)
- Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1982)
- Pappilon Halomoan Manurung, *Membaca Representasi Tubuh dan Identitas sebagai Sebuah Tatanan Simbolik dalam Majalah Remaja*, jurnal komunikasi volume 1 nomor 1juni 2004(Yogyakarta :Fisip UAJY)
- Ratna noviani, *Jalan Tengah Memahami Iklan*(Yogyakarta: Pustaka pelajar,2002)
- Sokhih Bukhori Muslim, *Al-Maktabah Al-Syamilah jilid 25*, (Kumpulan kitab-kitab hadist edisi ke-2)
- St. Sumardi, *Semiotika Negativa* (Yogyakarta, Kanal 2002)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset,1989)
- Tashadi. Et al, *Dampak masuknya Media Komunikasi terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta, Departemen Pendidikan Budaya, 1993)
- Undang-Undang Perfilman No.8 Tahun 1992 pasal 1 bab 1*
- Usmar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Ichtiar, 1965)
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito,1982)

Yusuf Mansur, *An Introduction to The Miracle of Giving*, Cet- 1(Jakarta: Zikrul Hakim 2008)

[http:// Bunvillage.blogspot.com](http://Bunvillage.blogspot.com), *Konsep Nafkah dalam al-Quran*. Diakses melalui *google.com*, Kamis 7 Juni 2012

[http://Guntur Novaris](http://GunturNovaris.com), “*Kun Fayakun*”, film (Putaar Production, 2008), diakses melalui *google.com* 22 Februari 2012.

<http://www.wisatahati.com>, dalam *yahoo.com.*, diakses melalui *google.com.*, Sabtu 24 Desember 2011.

[http:// Menyentil Hikmah Film](http://MenyentilHikmahFilm.com) “*Kun Fayakun*”, diakses melalui *google.com.*, Kamis 22 Maret 2012 pukul 11.30

<http://kunfayakuunthemovie.com>, diakses melalui *google.com.*, Kamis 22 Maret 2012 pukul 11.00

<http://www.21cinplex.com/news/kun-fayakuun-film-religi-untuk-keluarga,1400.htm>, diakses melalui *google.com.*, Kamis 22 Maret 2012 pukul 12.30

[http:// www.detiknews.com](http://www.detiknews.com), Reza, *Film Religi Untuk Keluarga*, diakses melalui *google.com*, Kamis 22 Maret 2012 pukul 12.00

[http:// Rumaysho.com/Belajar-Islam/keluarga/keutamaan-mencari-nafkah-bagi-suami](http://Rumaysho.com/Belajar-Islam/keluarga/keutamaan-mencari-nafkah-bagi-suami). Diakses melalui *google.com*, Kamis 7 Juni 2012 pukul 10.00